

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAPPS (*THINKING ALOUD  
PAIRS PROBLEM SOLVING*) PADA MAHASISWA S1 MANAJEMEN  
UNIVERSITAS PAMULANG**

**MAGHFIROH YANUARTI**

Dosen Manajemen Universitas Pamulang

*maghfirohyanuarti01@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAPPS (*Thinking Aloud Pairs Problem Solving*). Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek pemberi tindakan dalam penelitian ini adalah dosen matematika ekonomi program studi manajemen Universitas Pamulang, sedangkan subjek penerima tindakannya adalah mahasiswa semester 2 program studi manajemen Universitas Pamulang yang berjumlah 35 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, metode tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data tindakan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode alur, yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses perkuliahan. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kosep/prinsip dan startegi pemecahan masalah meningkat dari 25,71% menjadi 57,14%, 2) kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan latihan mandiri yang diberikan dosen dalam setiap siklus meningkat dari 31,43% menjadi 74,28%. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAPPS (*Thinking Aloud Pairs Problem Solving*) dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika ekonomi.

**Kata Kunci:** Prestasi belajar matematika ekonomi, medel pembelajaran kooperatif tipe TAPPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam setiap orang untuk memenuhi kualitas kehidupan. Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Melalui pendidikan non formal salah satunya didapat dari lingkungan sekitar. Sedangkan pada pendidikan formal didapat dari berbagai macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran untuk mengembangkan berbagai macam kemampuan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar mahasiswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar mahasiswa yang bersifat internal, sehingga pembelajaran berjalan secara efektif.

Salah satu mata kuliah yang diajarkan pada prodi manajemen S1 adalah mata kuliah matematika ekonomi. Matematika ekonomi mempunyai peranan penting dalam upaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir serta membentuk sikap mahasiswa. Namun pada kenyataannya dari wawancara yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai dosen pada mata kuliah tersebut menunjukkan bahwa matematika ekonomi dianggap sebagai mata kuliah yang sulit, menakutkan bahkan sebagian mahasiswa menganggapnya sebagai

momok sehingga kebanyakan mahasiswa menjadi pasif dalam perkuliahan yang mengakibatkan prestasi belajar mahasiswa menjadi rendah.

Prestasi belajar mahasiswa tidak akan langsung terlihat, tanpa melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Prestasi belajar menurut Gunarso Singgih (2004:17) adalah hasil yang maksimal yang dicapai setelah lama melakukan suatu usaha.

Aktif atau tidaknya mahasiswa dalam proses perkuliahan tidak terlepas dari peran dosen. Kemungkinan rendahnya prestasi belajar mahasiswa dikarekan dalam proses perkuliahan yang dilakukan selama ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional, Corno dan Snow (Syafurudin Nurdin, 2005: 8) berpendapat, "Berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional belum mampu menjadikan semua siswa di kelas bisa menguasai kompetensi minimal yang telah ditetapkan, terutama siswa yang berkemampuan rendah".

Berbagai upaya ke arah peningkatan prestasi belajar pun terus dilakukan, yaitu melalui perbaikan terhadap strategi, metode, dan teknik pelaksanaan perkuliahan itu sendiri. Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh dosen akan

dapat meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi belajar mahasiswa. Salah satu model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Hamdani (2011:30), model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dipercaya dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mahasiswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAPPS (*Thinking Aloud Pairs Problem Solving*). Lochhead dalam Pate & Miller (2011) model pembelajaran TAPPS melibatkan dua pihak dalam sebuah kelompok, satu pihak menjadi *problem solver* dan pihak yang lain menjadi *listener*. Menurut Pate, *et. al* (2004) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan TAPPS menjadi langkah penting dalam mengembangkan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah. Dalam model pembelajaran TAPPS mahasiswa berdiskusi dengan suara keras agar teman diskusinya mendengar apa yang dipikirkan sehingga pihak yang lain dalam kelompoknya dapat merangsang proses berpikirnya, maka dari itu dalam model pembelajaran TAPPS terdapat dua pihak yaitu pihak *problem solver* dan

*listener*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johnson & Chung (1999) menyatakan ada beberapa kekhawatiran sebelum dimulainya penelitian bahwa subjek mungkin ragu-ragu untuk berbicara keras ketika pasangan sedang mengamati mereka. Ini tidak terjadi, menurut peneliti mereka yang pada awalnya tampak tidak nyaman berpikir keras, dengan cepat menjadi terbiasa memainkan peran sebagai *problem solver*.

Terkait uraian di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan prestasi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAPPS (*Thinking Aloud Pairs Problem Solving*) pada mahasiswa S1 manajemen Universitas Pamulang”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk menyusun informasi yang dilanjutkan dengan merumuskan tindakan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran matematika ekonomi.

Penelitian tindakan kelas bercirikan perbaikan terus menerus terhadap praktik-praktik pembelajaran sehingga peneliti merasa proses perkuliahan mengalami peningkatan yang lebih baik. Penelitian tindakan merupakan

kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi, dan 5) evaluasi (Sutama, 2010:76). Dengan tercapainya perbaikan dan peningkatan mutu prestasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian ini dan ditandai dengan berhentinya siklus-siklus tersebut.

Tempat pelaksanaan penelitian mengenai peningkatan prestasi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAPPS yaitu di universitas pamulang mahasiswa semester 2 jurusan S1 Manajemen. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2018 sampai dengan mei 2018 dengan tiga kali putaran dengan fokus penelitian pada prestasi belajar mahasiswa mata kuliah matematika ekonomi. Peneliti juga melakukan perencanaan, mengumpulkan dan menganalisis data serta menarik kesimpulan.

Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran yang digunakan peneliti, penelitian ini menggunakan : (1) metode observasi untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan perkuliahan mata kuliah matematika ekonomi di kelas, (2) metode tes dilakukan sebagai dasar untuk mengetahui subjek penelitian dalam kemampuan penguasaan materi pelajaran serta digunakan dalam upaya untuk mendapatkan data prestasi belajar mahasiswa di dalam

perkuliahan matematika ekonomi sebelum dan sesudah pemberian tindakan, (3) catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses perkuliahan berlangsung (4) dokumentasi digunakan untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu melalui buku-buku, arsip, agenda, atau catatan yang berhubungan dengan yang akan diteliti.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 1) peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang diberikan. 2) peningkatan nilai mahasiswa dalam latihan mandiri yang diberikan di setiap akhir perkuliahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think aloud pair problem solving mendapat tanggapan positif, hal ini dikarenakan adanya peningkatan indikator-indikator yang ditekankan dalam upaya meningkatkan prestasi

belajar mahasiswa pada materi semester yang dilakukan dapat integral. Hasil penelitian tindakan dituliskan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester 2 Prodi S1 manajemen Univeristas Pamulang Tahun Akademik 2017/2018 Sebelum dan Sesudah Penelitian

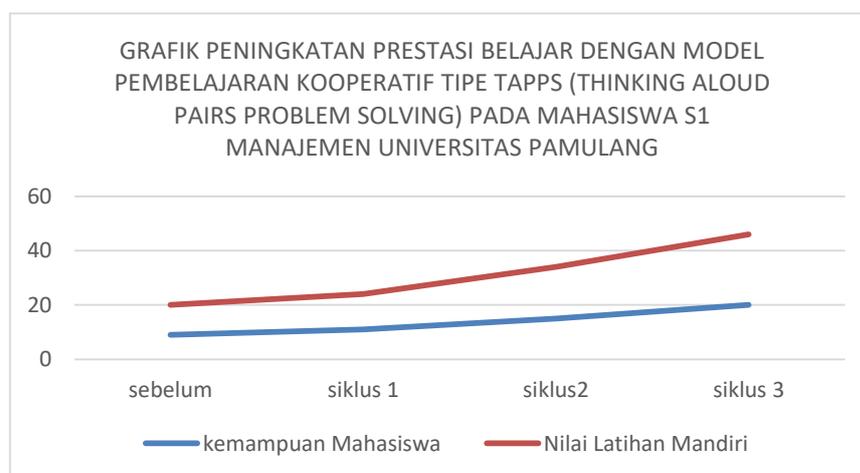
No .	Indikator yang Diamati	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian		
			Putaran I	Putaran II	Putaran III
1	A	9 mahasiswa (25,71%)	11 mahasiswa (31,43%)	15 mahasiswa (42,86%)	20 mahasiswa (57,14%)
2	B	11 mahasiswa (31,43%)	13 mahasiswa (37,14%)	19 mahasiswa (54,28%)	26 mahasiswa (74,28%)

Keterangan indikator :

A :kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang diberikan.

B :kemampuan mahasiswa dalam latihan mandiri yang diberikan di setiap akhir perkuliahan.

Adapun data hasil peningkatan prestasi belajar yang diamati disajikan dalam grafik sebagai berikut :



**Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa**

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAPPS:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang diberikan kepada mahasiswa sebelum penelitian sebanyak 9 mahasiswa (25,71%), putaran 1 sebanyak 11 mahasiswa (31,43%), putaran 3 sebanyak 15 mahasiswa (42,86%), dan pada putaran 3 mencapai 20 mahasiswa (57,14%). Pada indikator pertama menunjukkan bahwa model pembelajaran TAPPS dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismail dkk (2011) yang menyatakan bahwa pelajar harus mampu merancang dan melaksanakan strategi serta memiliki pengetahuan tentang prosedur penyelesaiannya. Hal tersebut berarti mahasiswa harus mampu menentukan sendiri konsep/prinsip dan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

2. hasil latihan mandiri yang diselesaikan oleh mahasiswa sebelum dilakukan penelitian sebanyak 11 mahasiswa (31,43%), pada putaran 1 sebanyak 13 mahasiswa

(37,14%), putaran 2 sebanyak 19 mahasiswa (54,28%), dan pada putaran 3 mencapai 26 mahasiswa (74,28%). Pada indikator kedua menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAPPS dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika ekonomi,

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAPPS (*Thinking Aloud Pairs Problem Solving*) dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti selaku dosen pada mata kuliah matematika ekonomi dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan prestasi belajar mahasiswa setelah dilakukan perbaikan pada setiap putaran pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAPPS dengan materi integral. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator berikut :

Prestasi belajar mahasiswa yang meliputi hasil latihan mandiri pada mata kuliah matematika ekonomi sesudah penelitian mengalami peningkatan. Mahasiswa dikatakan tuntas pada mata kuliah matematika ekonomi apabila nilai mahasiswa B/A atau minimal 70,

mahasiswa dikatakan terampil jika dalam pembelajaran berlangsung dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah pada mata kuliah matematika ekonomi yang diberikan dalam mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAPPS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Dwi. (2015). Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinking Aloud Pairs Problem Solving pada Mata Kuliah Aljabar Linear. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 8 (2). 154-165.
- Gunarso, Singgih D. (2004). *Psikolog Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : pustaka setia.
- Ismail, dkk. (2011). Aplikasi Pendekatan Penyelesaian Masalah Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Teknikal dan Vokasional di Fakultas Pendidikan UTM. *Journal of Educasional Psychology and Counseling*. 2 (1), 113-144.
- Johnson, S. D. & Chung, S. (1999). The Effect of Thinking Aloud Pair problem Solving (TAPPS) on the Troubleshooting Ability of Aviation Technician studentd. *Journal of Industrial Teacher Education*. 37(1).
- Sutama. (2010). *Penelitian Tindakan*. Surakarta : CV. Citra Mandiri Utama.
- Syafrudin, Nurdin. (2005). *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Pate, M. L. & Miller, G. (2011). Effects of Think-Aloud Pair Problem Solving on Secondary-Level Students' Performance in Career and Technical Education Courses. *Journal of Agricultural Education*. 52 (1), 120-131.
- Pate, M. L., Wardlow, G. W., & Johnson, D. M. (2004). Effects Of Thinking Aloud Pair Problem Solving On The Oubleshooting Performance Of Undergraduate Griculture Students In A Power Technology Course. *Journal of Agricultural Education*. 45 (4), 1-11